

PROFIL KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DAN LITERASI BUDAYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN PALU SELATAN

Indah Suciati¹, Lilies N. Tangge², Afadil³

¹Program Studi Pendidikan Sains, Program Pascasarjana, Universitas Tadulako
ndahmath@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Tadulako
liliestangge@yahoo.com

³Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tadulako
sukarmanafadil@yahoo.co.id

ABSTRAK

Untuk melihat profil kemampuan literasi numerasi dan literasi budaya siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Palu Selatan, maka dilakukan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan purposive random sampling, maka dipilih sebanyak 68 siswa pada SMP Negeri 6 Palu dan SMP Negeri 21 Palu. Instrumen yang digunakan adalah tes penilaian kemampuan literasi numerasi sebanyak 5 nomor dalam bentuk pilihan ganda dan tes penilaian kemampuan literasi budaya sebanyak 20 nomor dalam bentuk pilihan beralsasan. Analisis data yang digunakan mengacu pada analisis Miles & Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII SMP Negeri di kecamatan Palu Selatan berada pada kategori rendah. Begitupun dengan kemampuan literasi budaya yang berada pada kategori rendah. Oleh karena itu diharapkan guru dan pengambil kebijakan untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif seperti proses pembelajaran yang menekankan literasi namun dikaitkan dengan unsur budaya, serta fasilitas pembelajaran yang memadai seperti buku dan materi pembelajaran yang berfokus pada literasi numerasi dan budaya. Perlu juga keterlibatan orang tua dan komunitas untuk membantu siswa lebih mengenal budaya daerahnya agar identitas budaya tetap terjaga.

Kata Kunci : Literasi Budaya, Literasi Numerasi, Sekolah Menengah Pertama.

ABSTRACT

Qualitative descriptive research was conducted to see the profile of the numeracy literacy and cultural literacy abilities of class VII students at State Middle Schools in South Palu District. By using purposive random sampling, 68 students were selected at SMP Negeri 6 Palu and SMP Negeri 21 Palu. The instruments used were a 5-number numeracy literacy ability assessment test in multiple choice form and a 20-number cultural literacy ability assessment test in the form of reasoned choices. The data analysis used refers to the Miles & Huberman analysis which consists of data collection, data reduction, presentation, and conclusion. The results show that the numeracy literacy skills of class VII students at State Middle Schools in the South Palu sub-district are in the low category. Likewise, cultural literacy skills are in the low category. Therefore, it is hoped that teachers and policymakers can develop more effective and inclusive learning strategies, such as learning processes that emphasize literacy but are linked to cultural elements, as adequate learning facilities such as books and learning materials that focus on numeracy and cultural literacy. There is also a need for involvement from parents and the community to help students become more familiar with their regional culture so that cultural identity is maintained.

Keywords: Cultural Literacy, Numeracy Literacy, Junior High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai tantangan, salah satunya adalah peningkatan kemampuan literasi numerasi dan literasi budaya siswa. Literasi numerasi mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep serta prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan literasi budaya berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam budaya mereka sendiri serta budaya lainnya. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan toleran dalam menghadapi tantangan abad 21 sehingga mampu bersaing dalam dunia yang kompetitif (Akcanca, 2020; Onur & Kozikoglu, 2020; Rizki et al., 2022; Salsabilah & Kurniasih, 2022; Zembang & Laksana, 2023).

Kemampuan literasi numerasi tidak diperoleh dengan mudah, namun membutuhkan berbagai latihan, kecakapan, dan ketekunan, serta kerja sama berbagai pihak (Elliott et al., 2021; Govorova et al., 2020; Herman et al., 2022; Jackson, 2022; Molina-Muñoz et al., 2023). Dengan literasi numerasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mampu mengatasi masalah dengan cara terstruktur, logis, dan analitis yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, serta membantu dalam menangani tantangan dengan pendekatan yang sistematis dalam berbagai situasi (Hadiyanto et al., 2021). Adanya instrumen penilaian kemampuan literasi numerasi dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritisnya terhadap masalah-masalah yang terjadi sehari-hari (Kurniasi et al., 2023; Wardhani & Oktiningrum, 2022; Yasin et al., 2023). Instrumen penilaian literasi numerasi diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam literasi numerasi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad 21 sekaligus mendiagnosis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 sekaligus membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran (Pratama et al., 2020; Purnomo et al., 2022).

Meskipun kemampuan literasi numerasi sangat penting, namun fenomena yang terjadi yaitu tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah dan belum membudaya yang berdampak pada kemampuan matematis dan hasil belajar (Oktaviani et al., 2022; Shabrina, 2022). Hal tersebut juga didukung dengan hasil pengukuran PISA yang menunjukkan bahwa Indonesia selalu berada pada peringkat 10 terbawah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016; Salvia et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Palu Selatan. Dimana Kecamatan Palu Selatan memiliki Sembilan Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah SMP Negeri sebanyak Tiga sekolah yaitu SMP Negeri 6 Palu, SMP Negeri 9 Palu, dan SMP Negeri 21 Palu. Dengan melakukan profil kemampuan literasi numerasi dan literasi budaya siswa, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual pendidikan di Kecamatan Palu Selatan khususnya di kelas VII SMP Negeri.

Penelitian mengenai profil dan analisis kemampuan literasi numerasi di kalangan siswa SMP di Indonesia telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Khunaeni et al., (2024) pada siswa kelas VII yang ditinjau dari Gaya Kognitif pada materi Bilangan, Ratumanan et al., (2022), Salsabilah & Kurniasih (2022), dan Sauduran et al., (2024) yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP. Sedangkan profil literasi numerasi siswa SMP di Kecamatan Palu Selatan belum pernah dilakukan.

Selain terkait literasi numerasi, kemampuan literasi budaya juga penting untuk dimiliki oleh siswa. Peran literasi budaya terkait dengan membangun bangsa yang beradab dan menjaga identitas bangsa. Meskipun literasi budaya sangat penting, namun kemampuan siswa terhadap kemampuan literasi budaya masih sangat rendah (Rasdiyanti et al., 2023). Hal ini juga didukung dengan hasil observasi dan survey yang peneliti lakukan terhadap 85 responden (siswa SMA hingga mahasiswa) yang juga berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat profil

Profil Kemampuan Literasi

kemampuan literasi budaya siswa SMP Negeri kelas VII khususnya di Kecamatan Palu Selatan.

Profil literasi numerasi dan literasi budaya juga telah dilaksanakan oleh Rasdiyanti et al., (2023) namun pada siswa Sekolah Dasar. Untuk itu, penelitian ingin melihat Profil kemampuan literasi numerasi dan literasi budaya dalam konteks siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Palu Selatan yang belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui profil kemampuan literasi numerasi dan literasi budaya siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Palu Selatan, maka digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Palu Selatan tahun ajaran 2023/2024, dan sampel pada penelitian ini

yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Palu dan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Palu yang berjumlah 68 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan literasi numerasi budaya berjumlah 5 nomor yang berbentuk Pilihan Ganda, sedangkan instrumen yang digunakan untuk kemampuan literasi budaya menggunakan tes pilihan berbalasan yang berjumlah 20 nomor.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif Miles & Huberman (Suciati et al., 2021) yang terdiri atas tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengkategorian terhadap kemampuan literasi numerasi dan literasi budaya tersaji pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Literasi Numerasi

Skor	Kategori
$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 \leq X < 80$	Tinggi
$40 \leq X < 60$	Sedang
$20 \leq X < 40$	Rendah
$X < 20$	Sangat Rendah

Tabel 2. Kategori Kemampuan Literasi Budaya

Skor	Kategori
$44 \leq X \leq 56$	Sangat Tinggi
$33 \leq X < 44$	Tinggi
$22 \leq X < 33$	Sedang
$11 \leq X < 22$	Rendah
$0 \leq X < 11$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan profil kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi budaya siswa kelas VII SMP Negeri di kecamatan Palu Selatan. Adapun hasil tes literasi numerasi dan literasi budaya yang dilakukan pada dua SMP Negeri yaitu SMP 6 Palu dan SMP 21 Palu akan dipaparkan sebagai berikut.

Profil Kemampuan Literasi Numerasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 5 nomor. Tes yang disajikan disertai dengan cerita Rakyat Raja Nggaluku yang berasal dari suku Kaili. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam membuat tes literasi numerasi tersaji pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Butir Soal Literasi Numerasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi	3.2.4 Mampu memecahkan masalah matematika yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat dengan memanfaatkan sifat-sifat operasi yang telah dipahami.	Pemahaman	1, 2	PG
		Penerapan	3, 4	PG
		Penalaran	5	PG

Berdasarkan hasil dari tes kemampuan literasi numerasi, siswa berada pada kategori rendah.

Pada soal nomor 1, sebesar 36,76% siswa menjawab benar terkait konsep matematika yang tersaji dalam cerita rakyat Raja Nggaluku yaitu konsep penjumlahan bilangan bulat dalam menentukan hari.

Pada soal nomor 2, sebesar 13,24% siswa menjawab benar yaitu 21 hari. Sebagian besar siswa salah menjawab karena hanya menjawab pola dari hari tersebut yaitu 7 hari. Sebab di dalam cerita selalu menyebutkan tujuh hari.

Pada soal nomor 3, sebesar 26,47% siswa menjawab benar yaitu jika peminangan dilakukan pada hari sabtu, maka hari pernikahan juga dilaksanakan pada hari "sabtu". Sebab mengikuti pola tujuh hari.

Pada soal nomor 4, sebesar 44,11% siswa menjawab benar yaitu jika Raja menikah dihari senin, maka pernikahan tersebut selesai dihari ketujuh yaitu hari "Minggu". Banyak siswa yang menjawab bahwa pernikahan selesai pada hari senin.

Padahal senin merupakan hari kedelapan jika dihitung dari hari pertama (senin).

Pada soal nomor 5, sebesar 38,24% siswa juga menjawab benar yaitu jika pesta pernikahan Raja berakhir di hari Rabu, maka hari keberangkatan Raja ke rumah mertua dilaksanakan esok harinya yaitu hari Kamis. Dipertanyaan ini juga banyak siswa yang salah, sebab mereka masih mengikuti pola tujuh hari, sehingga banyak yang menjawab hari Rabu.

Sebenarnya siswa telah memahami konsep penjumlahan bilangan bulat, hanya saja siswa salah memahami masalah yang terdapat dalam cerita (Zembang & Laksana, 2023). Faktor lainnya yaitu, siswa belum terbiasa soal HOTS dan soal yang bersifat kontekstual (Rizki et al., 2022).

Profil Kemampuan Literasi Budaya

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi budaya berupa tes pilihan beralasan yang berjumlah 20 nomor. Adapun Hasil dari tes kemampuan literasi budaya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Literasi Budaya

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Etnis dan Suku	40,11	Sedang
Bahasa daerah	51,97	Sedang
Cerita Rakyat	24,29	Rendah
Lagu Daerah	23,73	Rendah
Senjata Tradisional	15,25	Sangat Rendah
Rumah Adat	14,69	Sangat Rendah
Tarian Daerah	36,72	Rendah
Situs Bersejarah	18,08	Sangat Rendah
Alat Musik Tradisional	27,68	Rendah
Permainan Tradisional	10,17	Sangat Rendah
Makanan Tradisional	50,28	Sedang
Tradisi dan Upacara Adat	14,12	Sangat Rendah
Festival	18,64	Sangat Rendah
Rata-rata		Rendah

Profil Kemampuan Literasi

Berdasarkan hasil dari tes kemampuan literasi budaya, siswa berada pada kategori rendah. Untuk indikator etnis dan suku asli di Sulawesi Tengah, siswa hanya mengenal suku Kaili. Begitu pun dengan Bahasa daerah, siswa hanya mengenal Bahasa Kaili dengan berbagai dialeg misalnya Kaili Ledo. Meskipun siswa mengetahui Bahasa Kaili, namun tidak banyak siswa yang mampu bertutur dengan menggunakan Bahasa Kaili (Suku asli yang banyak mendiami Kota Palu). Untuk indikator warisan budaya, hanya 27,11% siswa yang menjawab. Ada yang menjawab Dadendate (Donggala), Modero (Tojo Una Una), Mamosa (Poso), vaino (Kaili).

Terkait dengan cerita rakyat, banyak siswa yang tidak mengetahui cerita rakyat yang berasal dari Sulawesi Tengah. Hanya 24,29% siswa yang mengetahui cerita rakyat dari Sulawesi Tengah yaitu cerita Putri Duyung dan Tadulako Bulili. Sedangkan untuk lagu daerah, siswa hanya mengenal lagu Posisani, Tanaku Kaili, To Kaili, Tana Sigi, lutungan (Toli-toli), dan Randa Ntovea sebesar 23,73%. Dalam menjawab tarian tradisional, siswa hanya dapat menjawab tarian Pamonte, dero, dan Mokambu. Sisanya siswa tidak menjawab atau tidak mengetahui jawaban tersebut. Begitu pun dengan alat musik tradisional, banyak siswa yang tidak mengetahui nama alat musik daerahnya. Ada siswa yang menjawab gendang, suling, rebana, dan bahkan ada yang menjawab tidak tahu. Hanya 27,68% siswa yang dapat menjawab, seperti Lalove dan Ganda.

Untuk senjata tradisional hanya 15,25% siswa yang menjawab Guma (pedang/parang), Doke (tombak), Sopi (sumpit), dan Kaliavo (tameng/perisai) selebihnya siswa menjawab Meriam, parang, dan keris. Ada siswa yang menjawab tidak mengetahui atau bahkan siswa sama sekali tidak menjawab. Sebagian besar siswa tidak mengetahui nama rumah adat yang ada di Sulawesi Tengah. Hanya 14,69% siswa yang menjawab Rumah adat Souraja (Kaili), Baruga (Kaili), Tambi (Lore), dan Gampiri (Kaili). Untuk situs bersejarah, Sebagian besar siswa tidak mengetahui situs bersejarah yang ada di Sulawesi Tengah. Hanya 18,08% siswa yang menjawab situs megalitikum

Watunonju, Gedung Ampera Biromaru, dan Kota Tua Donggala.

Pada indikator permainan tradisional, Sebagian besar siswa tidak menjawab nama-nama permainan tradisional yang ada di Sulawesi Tengah atau hanya menyebutkan nama permainan secara umum seperti kelereng. Hanya 10,17% siswa yang menjawab permainan Mogalas. Sedangkan untuk makanan tradisional hanya 50,28% yang menjawab Kaledo, uta kelo, Talebe, dan nasi jagung. Sisanya tidak menjawab sama sekali. Untuk indikator upacara adat hanya 14,12% siswa yang menjawab, seperti upacara Balia (Kaili), Malabot Tumpe (Banggai). Sedangkan indikator festival, hanya 18,64% siswa yang menjawab Palu Nomoni. Sisanya menjawab festival musik yang tidak mengandung unsur budaya atau tidak mengetahui nama festival budaya.

Data di atas terlihat bahwa permainan tradisional, Tradisi dan Upacara Adat, Rumah Adat, Situs bersejarah, dan Festival Budaya berada pada kategori sangat rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Irwan et al. (2023) bahwa ritual adat berada pada kategori rendah. Data juga menunjukkan bahwa 100% siswa menganggap penting untuk melestarikan dan menghargai budaya. Namun siswa tidak aktif terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya. Berdasarkan data tersebut, meskipun siswa menganggap budaya penting untuk dijaga, namun terlihat bahwa siswa belum mengenal budaya daerahnya dengan baik. Sehingga itu penting untuk mengedukasi siswa untuk dapat lebih mengenal budayanya (Taskiyah & Widyastuti, 2021). Sehingga tidak hilang ditelan zaman. Hal ini berarti, budaya Sulawesi Tengah perlu untuk diperkenalkan dan dilestarikan agar mampu bertahan meskipun dengan berbagai tantangan termasuk tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Pratiwi & Pujiastuti, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Palu Selatan memiliki kemampuan literasi numerasi dan literasi budaya pada kategori rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa perlu ditingkatkan kemampuan literasi numerasi dan literasi budayanya. Melalui pemetaan kemampuan literasi numerasi dan literasi budaya ini, dapat dihasilkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Palu Selatan. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu para guru, pengambil kebijakan, serta masyarakat dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan literasi numerasi dan literasi budaya di tingkat SMP, seperti proses pembelajaran yang menekankan literasi pada pembelajaran matematika namun dikaitkan dengan unsur budaya, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta fasilitas pembelajaran yang memadai seperti buku dan materi pembelajaran yang berfokus pada literasi numerasi dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akcanca, N. (2020). 21st Century Skills: The Predictive Role of Attitudes Regarding STEM Education and Problem-Based Learning. *International Journal of Progressive Education*, 16(5), 443–458. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.277.27>
- Elliott, L., Zheng, P., & Libertus, M. (2021). Individual differences in parental support for numeracy and literacy in early childhood. *Education Sciences*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/educsci11090541>
- Govorova, E., Benítez, I., & Muñiz, J. (2020). How Schools Affect Student Well-Being: A Cross-Cultural Approach in 35 OECD Countries. *Frontiers in Psychology*, 11(March), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00431>
- Hadiyanto, H., Failasofah, F., Armiwati, A., Abrar, M., & Thabran, Y. (2021). Students' Practices of 21st Century Skills between Conventional Learning and Blended Learning. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 18(3). <https://doi.org/10.53761/1.18.3.7>
- Herman, Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, & Julyanthry. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Irwan, R., Asep, P. H., Mansur, I., Lukmana, D. A., & Jaohar, Y. (2023). Profil Literasi Budaya Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Cerita Rakyat, Tari Tradisional, Ritual Adat di Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 9(24), 591–599. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10435346>
- Jackson, C. J. (2022). The utility of NAPLAN data: issues of access, use and expertise for teaching and learning. *Australian Journal of Language and Literacy*, 45(2), 141–157. <https://doi.org/10.1007/s44020-022-00009-z>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>
- Khunaeni, S., Aunur, A., & Noriza, D. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Bilangan Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 16 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 968–980.
- Kurniasi, E. R., Hevitria, Fauziani, M., & Safitri, I. (2023). Pengembangan Soal Literasi Numerasi Konteks Budaya Bangka bagi Siswa SD. *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v8i2.18985>
- Molina-Muñoz, D., Contreras-García, J. M., & Molina-Portillo, E. (2023). Does the psychoemotional well-being of Spanish

- students influence their mathematical literacy? An evidence from PISA 2018. *Frontiers in Psychology*, 14(June), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1196529>
- Oktaviani, C., Alim, J. A., Antosa, Z., & Hermita, N. (2022). Pengembangan audible books berbasis etnomatematika sebagai media literasi untuk siswa di sekolah dasar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2464–2478. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5355>
- Onur, Z., & Kozikoglu, I. (2020). The Relationship between 21. *Journal of Theoretical Educational Science*, 13(1), 65–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30831/akukeg.535491>
- Pratama, M. A., Supahar, Lestari, D. P., Sari, W. K., Putri, T. S. Y., & Adiatmah, V. A. K. (2020). Data literacy assessment instrument for preparing 21 Cs literacy: Preliminary study. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012085>
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada permainan tradisional kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/11405>
- Purnomo, H., Sa'dijah, C., Hidayanto, E., Sisworo, Permadi, H., & Anwar, L. (2022). Development of Instrument Numeracy Skills Test of Minimum Competency Assessment (MCA) in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 15(3), 635–648. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15335a>
- Rasdiyanti, Y., Wangge, M. C. T., Wewe, M., Bela, M. E., & Bhoke, W. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 557–564. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.469>
- Ratumanan, T. G., Salamor, R., & Mataheru, E. E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Kristen Kalam Kudus Ambon. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 3(3), 110–117. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v3i3.p110-117>
- Rizki, I. M., Nuranti, G., & Artikel, I. (2022). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMA Pada Pembelajaran Biologi Kelas XII Pada Materi Evolusi. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(3), 36–42. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(02), 138–149. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i02.18429>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Sauduran, G. N., Situmorang, R., Matematika, P., Matematika, G., Kemampuan, A., Numerasi, L., & Didik, P. (2024). Derajat: Jurnal Pendidikan dan sains. *Derajat: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(1), 9–15.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Suciati, I., Wahyuni, D. S., & Sartika, N. (2021). Mathematics Learning Innovation During the Covid-19 Pandemic in Indonesia: a Systematic Literature Review. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian*

- Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 886. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3833>
- Taskiyah, A. N., & Widyastuti, W. (2021). Etnomatematika dan Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Permainan Engklek. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10342>
- Wardhani, D. A. P., & Oktiningrum, W. (2022). Pengembangan Soal AKM bermuatan Ethnomatematika dengan Media Canva untuk Mengukur Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3860–3871. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6241>
- Yasin, M., Nindiasari, H., & Sukirwan. (2023). Pengembangan Instrumen Literasi Numerasi Konteks Sosial Budaya di SMK Plus Pakuhaji. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika, Dan Statistika*, 4(2), 700–707. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i2>
- Zembang, A., & Laksana, D. N. L. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi untuk Siswa Kelas II SDI Bajawa. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 1(1), 28–33.